

## PERAN PERENCANAAN STRATEGIS DALAM ORGANISASI

Almuarif<sup>1</sup>



### \*Korespondensi :

Email :  
almuariflach@gmail.com

### Afiliasi Penulis :

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sjech  
M. Djamil Djambek Bukittinggi,  
Indonesia

### Riwayat Artikel :

Penyerahan : 07 Mei 2023  
Revisi : 22 Desember 2023  
Diterima : 28 Desember 2023  
Diterbitkan : 31 Desember 2023

### Kata Kunci :

Perencanaan Strategis,  
Organisasi.

### Keyword :

*Strategic Planning, Organization.*

### Abstrak

Perencanaan strategis dalam organisasi adalah proses sistematis untuk menentukan tujuan jangka panjang organisasi dan memilih strategi terbaik untuk mencapainya. Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang peran perencanaan strategis dalam organisasi. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan studi literatur bahwa dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam studi literatur melibatkan pengumpulan informasi dari sumber-sumber tertulis atau cetakan, seperti buku, jurnal, artikel, laporan, dan dokumen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis merupakan suatu bentuk perencanaan yang bersifat menyeluruh bagi sebuah organisasi. Kehadiran perencanaan strategis ini sangat penting dalam konteks organisasional karena perencanaan tersebut disusun untuk jangka panjang, mencakup berbagai aspek, dan memberikan kerangka dasar yang menjadi pedoman untuk semua kegiatan organisasi. Adanya perencanaan strategis menunjukkan bahwa organisasi memiliki landasan yang dapat dijadikan arahan untuk pelaksanaan seluruh aktivitasnya. Perencanaan strategis juga berfungsi sebagai panduan untuk menguraikan sasaran-sasaran organisasi dalam periode jangka pendek. Keberadaan perencanaan yang matang sangat bermanfaat untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan, karena semua kegiatan organisasi diarahkan menuju tujuan yang sama. Dengan kata lain, setiap anggota organisasi diharapkan dapat menjalankan aktivitas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, demi pencapaian tujuan organisasi secara efektif.

### Abstract

*Strategic planning in organizations is a systematic process of determining the long-term goals of an organization and selecting the best strategies to achieve them. The aim of this research is to explain the role of strategic planning in organizations. The method used in this study uses literature study which can be interpreted as a series of activities relating to methods of collecting library data, reading and taking notes as well as processing research materials. Data collection techniques in literature studies involve collecting information from written or printed sources, such as books, journals, articles, reports, and other documents. The research results show that strategic planning is a comprehensive form of planning for an organization. The presence of strategic planning is very important in an organizational context because this planning is prepared for the long term, covers various aspects, and provides a basic framework that serves as a guide for all organizational activities. The existence of strategic planning shows that the organization has a foundation that can be used as direction for the implementation of all its activities. Strategic planning also serves as a guide to outline organizational goals in the short term period. The existence of careful planning is very useful for reducing the possibility of errors, because all organizational activities are directed towards the same goal. In other words, every member of the organization is expected to be able to carry out activities in accordance with predetermined plans, in order to achieve organizational goals effectively.*



## PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang tak terhindarkan bagi setiap organisasi, selain fungsi–fungsi lainnya seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Keberadaan perencanaan dianggap krusial dan memiliki keterkaitan yang erat dengan setiap aspek fungsi manajemen lainnya. Hal ini disebabkan oleh sifat menyeluruh perencanaan, yang berfungsi sebagai panduan komprehensif untuk pelaksanaan seluruh aktivitas organisasi. Perencanaan sering dianggap sebagai fungsi manajemen yang paling mendasar karena menjadi landasan bagi pelaksanaan seluruh fungsi manajemen lain yang diemban oleh para manajer. Dalam konteks ini, perencanaan tidak hanya diartikan sebagai suatu kegiatan terpisah, melainkan sebagai fondasi yang mendukung pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan memiliki peran sentral dalam membimbing dan menyatukan berbagai elemen manajemen untuk mencapai tujuan organisasi (Putri & Maralis, 2019).

Robbins dan Mary Coulter mengemukakan bahwa perencanaan mencakup beberapa aspek, termasuk definisi sasaran organisasi, penetapan strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran tersebut, dan penyusunan serangkaian rencana komprehensif untuk mengintegrasikan serta mengkoordinasikan pekerjaan dalam organisasi. Perencanaan membahas hasil yang diinginkan (apa yang harus dilakukan) dan sasaran (bagaimana melakukannya). Ini merupakan suatu proses pembuatan keputusan khusus untuk masa depan yang diinginkan oleh manajer dalam konteks organisasi mereka. Ketidakterdapatnya rencana dapat mengakibatkan ketidakjelasan bagi manajer dalam mengorganisasikan orang dan sumber daya dengan efektif. Tanpa perencanaan, manajer mungkin tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang seharusnya mereka organisasikan. Kehadiran rencana menjadi krusial, karena tanpanya, manajer dan bawahannya memiliki peluang kecil untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mungkin sulit mengetahui kapan dan di mana mereka mungkin keluar dari jalur yang diinginkan (Astanto et al., 2019).

Perencanaan merupakan suatu fungsi yang sangat fundamental dalam struktur organisasi. Banyak pihak telah mengakui bahwa perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling mendasar. Fokus utama perencanaan adalah menetapkan tujuan organisasi dan merumuskan strategi untuk mencapainya. Perencanaan berperan sebagai landasan bagi pelaksanaan berbagai aktivitas organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman dan arah kepada semua anggota organisasi tentang tujuan yang ingin dicapai serta cara untuk mencapainya. Keberadaan perencanaan yang baik dapat mengarahkan setiap aktivitas dengan baik, sehingga jika seluruh kegiatan dijalankan sesuai rencana, maka kesuksesan dalam mencapai tujuan organisasi dapat diwujudkan. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah organisasi secara keseluruhan sangat tergantung pada kemampuan organisasi dalam merumuskan perencanaan yang efektif.

Masalah yang terkait dengan perencanaan strategis dalam organisasi dapat mencakup sejumlah aspek. Salah satu masalah yang mungkin muncul adalah ketidakselarasan antara tujuan organisasi dengan sumber daya yang dimilikinya. Organisasi mungkin menghadapi kendala dalam menentukan prioritas dan alokasi sumber daya yang optimal untuk mencapai tujuan strategisnya. Dapat pula terjadi ketidaksesuaian antara visi dan misi organisasi dengan perubahan lingkungan eksternal yang cepat, sehingga perencanaan strategis perlu disesuaikan agar tetap relevan. Kesenjangan dalam penelitian terkait perencanaan strategis mencakup ketidakjelasan atau kurangnya pemahaman mengenai kebutuhan spesifik organisasi, hambatan

implementasi, atau kurangnya ketersediaan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis. Selain itu, organisasi tidak memiliki pemantauan kinerja yang efektif untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi perencanaan strategisnya.

Pentingnya perencanaan strategis dalam organisasi sangatlah signifikan. Perencanaan strategis membantu mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan yang muncul dalam mencapai tujuan jangka panjang. Dengan merinci visi, misi, dan tujuan strategis, organisasi dapat mengarahkan sumber daya dengan lebih efisien, menghindari keputusan yang tidak terarah, dan meningkatkan daya saing. Selain itu, perencanaan strategis membantu organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang dinamis dan memungkinkan pemimpin untuk membuat keputusan yang berdasarkan data dan analisis yang kuat. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur, organisasi dapat menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan berkelanjutan dan kesuksesan jangka panjang. Oleh karena itu, perencanaan strategis bukan hanya sekadar proses formal, tetapi merupakan alat kritis untuk membimbing organisasi menuju pencapaian visi dan misi yang diinginkan.

Berdasarkan pemahaman ini, perencanaan strategis menjadi fokus penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran perencanaan strategis dalam konteks organisasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana perencanaan strategis berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi secara efektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Penelitian kualitatif dengan jenis studi literatur tidak terbatas pada lokasi atau waktu tertentu. Karena penelitian ini berfokus pada analisis literatur yang sudah ada, para peneliti dapat melakukan kajian di perpustakaan fisik maupun secara daring. Waktu penelitian juga dapat disesuaikan dengan ketersediaan literatur yang relevan. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengakses dan menganalisis literatur dari berbagai sumber dan waktu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai jenis sumber seperti buku, literatur, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis, disertasi, dan artikel, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, yang memiliki relevansi dengan peran perencanaan strategis dalam konteks organisasi. Proses penelitian dimulai dengan membaca dan mengumpulkan data atau literatur dari sumber-sumber terpercaya seperti 30% dari *e-book*, dan 70% dari artikel ilmiah. Indikator dalam memilih sumber-sumber tersebut yaitu memperhatikan keberagaman sumber dan memastikan setiap sumber mendukung argumen dan analisis secara substansial. Walaupun tidak ada aturan baku tentang jumlah sumber literatur yang ideal, peneliti harus mempertimbangkan batasan waktu penelitian dan memastikan dapat merinci setiap sumber secara menyeluruh. Metode studi literatur kualitatif melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, makalah konferensi, laporan, dan sumber literatur lainnya. Pengumpulan data ini melibatkan pencarian dan seleksi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data juga dapat melibatkan pengumpulan informasi dari sumber-sumber elektronik, seperti basis data *online*, perpustakaan digital, dan arsip daring. Penelitian studi literatur dapat menggunakan teknik triangulasi. Ini melibatkan penggunaan berbagai sumber literatur atau pendekatan penelitian untuk mengonfirmasi atau memverifikasi temuan. Dengan membandingkan dan mengontraskan hasil dari berbagai sumber, peneliti dapat memastikan konsistensi dan keandalan informasi yang ditemukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### *Pengertian Perencanaan Strategis Organisasi*

Perencanaan yang paling penting adalah strategi, di mana manajer mengawasi operasi organisasi sehari-hari setelah menentukan tujuan dan cara mencapainya. Pola pikir strategis telah menjadi kebutuhan penting yang tidak dapat diabaikan dalam konsultasi manajemen. Mengenali cara menciptakan membuat perencanaan strategis memberikan nasihat strategis baik bagi lini manajerial manapun. Perencanaan menawarkan saran yang masuk akal untuk setiap lini manajerial. Perencanaan yang teratur penting karena ada beberapa masalah kecil yang melemahkan poin ini. Hasibuan telah mengungkapkan pentingnya perencanaan (Malayu, 2001), perencanaan memegang peranan krusial dengan beberapa alasan yang mendasar. *Pertama*, tanpa perencanaan, organisasi kehilangan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan memberikan kerangka kerja yang jelas untuk menetapkan sasaran spesifik yang dapat dikejar oleh organisasi. *Kedua*, perencanaan juga berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan, menghindari potensi pemborosan karena memberikan arahan yang terstruktur untuk melaksanakan aktivitas organisasi. *Ketiga*, perencanaan menjadi dasar pengendalian dengan memberikan standar evaluasi yang memungkinkan organisasi menilai sejauh mana pencapaian tujuan dan melakukan koreksi jika diperlukan. *Keempat*, perencanaan memiliki keterkaitan erat dengan pengambilan keputusan dan proses manajemen secara keseluruhan. Rencana yang baik membantu manajer membuat keputusan yang terinformasi dan terarah, memastikan bahwa setiap tindakan mendukung visi dan tujuan organisasi secara efektif. Dengan demikian, Hasibuan menegaskan bahwa perencanaan bukan hanya langkah awal, tetapi merupakan pondasi integral untuk efisiensi dan keberhasilan operasional organisasi (Firmansyah & Mahardhika, 2018).

Secara mendasar, istilah perencanaan strategis merupakan hasil gabungan antara konsep perencanaan dan strategis. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, perencanaan merujuk pada proses fundamental dalam menetapkan tujuan dan cara mencapainya. Sementara itu, menurut Siagian, konsep strategi awalnya berasal dari konteks militer dan umumnya diartikan sebagai serangkaian langkah atau kiat yang digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan suatu peperangan. Dewasa ini, istilah strategi telah meluas penggunaannya dan tidak terbatas hanya pada lingkup militer. Semua jenis organisasi menggunakan konsep strategi sebagai bagian integral dari perencanaan mereka. Meskipun konsep dasar strategi tetap dipertahankan, namun aplikasinya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya. Dengan demikian, perencanaan strategis mencakup penentuan tujuan dan rencana tindakan yang bersifat strategis, mengikuti prinsip-prinsip strategi yang dapat diterapkan oleh berbagai jenis organisasi untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai visi dan misi mereka (Hadiat, 2023).

Pernyataan Hunger mencerminkan bahwa strategi perusahaan merupakan suatu formulasi perencanaan yang komprehensif, merinci bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Dalam konteks ini, strategi perusahaan tidak hanya berfokus pada penetapan tujuan secara umum, tetapi juga mencakup serangkaian langkah dan rencana tindakan yang terperinci. Dengan kata lain, strategi perusahaan memberikan pandangan menyeluruh tentang bagaimana organisasi akan mengarahkan sumber daya dan usahanya untuk mencapai visi dan tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya strategi perusahaan terletak pada kemampuannya untuk memberikan kerangka kerja yang jelas dan terorganisir, membimbing setiap langkah yang diambil oleh perusahaan. Dengan merinci rencana yang komprehensif, perusahaan dapat lebih

efektif dalam menavigasi tantangan dan peluang yang mungkin muncul dalam lingkungan bisnisnya. Oleh karena itu, strategi perusahaan menjadi landasan untuk mengarahkan upaya perusahaan secara keseluruhan menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan (Hunger & Wheelen, 2004).

Pandangan dari David dan Handoko memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai konsep strategi. Menurut David, strategi adalah alat atau sarana yang digunakan secara bersama untuk mencapai tujuan jangka panjang. Pernyataan ini menegaskan bahwa strategi bukan hanya suatu rencana, tetapi juga merupakan upaya bersama untuk mencapai visi jangka panjang organisasi. Sementara itu, Handoko menjelaskan bahwa strategi memberikan arahan terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan yang dimilikinya. Lebih lanjut, strategi juga berfungsi sebagai panduan untuk memanfaatkan sumber daya organisasi secara efisien dalam pencapaian tujuan. Dengan kata lain, strategi tidak hanya memberikan arah, tetapi juga merinci cara organisasi akan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Pentingnya strategi juga ditekankan oleh Handoko dalam konteks menghubungkan sumber daya manusia dengan sumber daya lainnya. Strategi dianggap sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai elemen sumber daya dalam organisasi, sambil tetap mempertimbangkan tantangan dan risiko yang mungkin dihadapi dari lingkungan eksternal. Dengan demikian, strategi menjadi suatu kerangka kerja yang holistik untuk mengarahkan dan mengelola sumber daya organisasi guna mencapai tujuan secara efektif (Handoko, 2003).

Perencanaan strategis dapat diartikan sebagai suatu rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh, memberikan arahan bagi organisasi atau perusahaan, dan menetapkan prosedur alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan selama periode tertentu, menghadapi berbagai kemungkinan keadaan lingkungan. Proses perencanaan strategis juga mencakup pemilihan tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, dan program-program strategis yang diperlukan guna mencapai tujuan-tujuan tersebut. Selain itu, perencanaan strategis melibatkan pengambilan keputusan terkait program-program yang akan diimplementasikan oleh organisasi, termasuk perkiraan alokasi sumber daya untuk setiap program jangka panjang dalam beberapa tahun ke depan. Dokumen hasil dari proses perencanaan strategis ini dikenal sebagai rencana strategis, yang memuat informasi terkait program-program yang akan dijalankan dalam beberapa tahun mendatang. Pendekatan serupa tentang perencanaan strategis juga diungkapkan oleh Handoko, yang mendefinisikan perencanaan strategis sebagai suatu proses yang mencakup pemilihan tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, dan program-program strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Selain itu, Handoko menekankan pentingnya penetapan metode yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi dan kebijaksanaan yang ditetapkan telah diimplementasikan secara efektif. Dengan demikian, perencanaan strategis menjadi suatu proses yang komprehensif dan terpadu dalam mengarahkan dan mengelola tujuan serta sumber daya organisasi dengan memperhitungkan kondisi lingkungan yang mungkin berubah. Secara singkat, perencanaan strategis adalah suatu proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan serta mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Dengan demikian, perencanaan strategis diidentifikasi sebagai rencana jangka panjang yang memiliki cakupan luas dan bersifat menyeluruh, bertujuan untuk memberikan arah serta panduan dalam mencapai tujuan organisasi (Handoko, 2003). Dalam pandangan Handoko, perencanaan dijelaskan sebagai suatu proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dianggap sebagai elemen esensial dalam konteks organisasi, karena secara nyata memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi-fungsi

seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sebenarnya hanyalah pelaksanaan dari keputusan – keputusan yang dihasilkan melalui perencanaan. Dalam konteks ini, Handoko menegaskan bahwa sebelum manajer dapat mengorganisasi, mengarahkan, atau mengawasi, mereka harus terlebih dahulu membuat rencana – rencana yang memberikan tujuan dan arah bagi organisasi. Oleh karena itu, perencanaan dianggap sebagai langkah awal yang mendasar dan menjadi landasan bagi fungsi – fungsi manajemen lainnya. Keseluruhan proses manajemen dimulai dari perencanaan, yang memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan tindakan lebih lanjut dalam mencapai tujuan organisasi. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses pemilihan serangkaian kegiatan dan pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Keberadaan perencanaan sangat penting di semua tingkatan organisasi, meningkat terutama di tingkatan yang memiliki dampak potensial terbesar terhadap kesuksesan organisasi atau tingkatan manajemen puncak. Manajer puncak cenderung fokus pada perencanaan jangka panjang dan strategi organisasi, sedangkan manajer tingkatan bawah lebih cenderung merencanakan untuk kelompok kerjanya dan dalam jangka waktu yang lebih pendek.

Menurut Handoko, dalam suatu organisasi, rencana disusun melalui tingkatan yang membentuk hirarki sejalan dengan struktur organisasi. Pada setiap tingkatan, rencana memiliki dua fungsi utama: menyediakan alat untuk mencapai sasaran dari rencana tingkatan di atasnya dan sebaliknya, menunjukkan sasaran yang harus dicapai oleh rencana tingkatan di bawahnya. Rencana dari manajemen puncak akan diuraikan lebih terperinci oleh satuan manajemen menengah dan lini pertama. Dua tipe utama rencana yang dikenal adalah rencana strategik dan rencana operasional. Rencana strategik dirancang untuk memenuhi tujuan organisasi secara menyeluruh, sedangkan rencana operasional merinci bagaimana rencana strategik akan diimplementasikan dalam praktiknya (Handoko, 2003). Perencanaan strategis secara tegas merupakan suatu bentuk perencanaan untuk jangka panjang. Kehadiran perencanaan strategis dengan pasti dapat diartikan sebagai elemen yang mampu menjelaskan langkah – langkah tindakan organisasi untuk jangka waktu yang melibatkan jangka panjang tersebut. Rancangan perencanaan strategis dibuat dengan tujuan menciptakan rencana jangka panjang yang terstruktur dengan baik, digunakan untuk menetapkan tujuan organisasi, dan akhirnya mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dalam pembuatan perencanaan strategis yang efektif dan keberhasilan dalam melaksanakan perencanaan strategis tersebut memiliki peran sentral dalam pencapaian tujuan organisasi (Aditama, 2020).

Menurut Handoko, perlunya perencanaan memiliki dasar yang dapat diidentifikasi melalui dua alasan utama. *Pertama*, perencanaan dilakukan untuk meraih "*protective benefits*" dengan mengurangi potensi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, perencanaan menjadi sebuah benteng pertahanan terhadap risiko dan ketidakpastian. *Kedua*, perencanaan bertujuan memberikan "*positive benefits*" dengan meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi. Manfaat perencanaan yang diuraikan oleh Handoko mencakup beberapa aspek kunci. *Pertama*, perencanaan membantu organisasi menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang dinamis, memastikan kelangsungan daya saing. *Kedua*, perencanaan memfasilitasi identifikasi masalah – masalah utama yang harus diatasi, memberikan arah yang jelas dalam menangani tantangan. *Ketiga*, perencanaan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang operasi organisasi kepada manajer, membantu mereka melihat gambaran keseluruhan dengan lebih jelas. Keempat, perencanaan memainkan peran penting dalam menempatkan tanggung jawab dengan tepat, memastikan bahwa setiap

bagian organisasi memiliki pemahaman yang jelas tentang perannya. *Kelima*, perencanaan memberikan panduan operasional, menciptakan kerangka kerja untuk pelaksanaan tugas – tugas sehari – hari. *Keenam*, perencanaan memudahkan koordinasi antar berbagai bagian organisasi, memastikan keselarasan dalam setiap kegiatan. *Ketujuh*, perencanaan membantu dalam menyusun tujuan yang lebih spesifik dan terperinci, memudahkan pengertian dan komunikasi di seluruh organisasi. *Kedelapan*, perencanaan mengarah pada efisiensi waktu, usaha, dan dana dengan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perencanaan tidak hanya dianggap sebagai alat pengurangan risiko, tetapi juga sebagai kunci kesuksesan dalam mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh. (Handoko, 2003).

Perencanaan memiliki peran signifikan dalam mengurangi ketidakpastian dengan mendorong para manajer untuk mengadopsi perspektif proaktif. Dengan merencanakan ke depan, para manajer dapat mengantisipasi potensi perubahan, mempertimbangkan dampaknya, dan merancang respons yang sesuai. Perencanaan juga membantu memperjelas konsekuensi dari berbagai tindakan yang dapat diambil oleh para manajer sebagai respons terhadap perubahan yang mungkin terjadi. Meskipun perencanaan tidak dapat sepenuhnya menghilangkan perubahan, tetapi memberikan landasan untuk para manajer mengantisipasi dan menanggapi perubahan dengan cara yang paling efektif. Dengan merencanakan secara cermat, organisasi dapat menjadi lebih responsif terhadap dinamika lingkungan. Selain itu, perencanaan juga berperan dalam mengurangi tumpang tindih dan kegiatan yang tidak produktif. Dengan memiliki rencana yang terstruktur, organisasi dapat menghindari adanya duplikasi tugas dan upaya yang tidak terarah. Sehingga, perencanaan tidak hanya menjadi alat untuk menavigasi ketidakpastian, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi operasional dan optimalisasi sumber daya (Fuad, 2021).

Koordinasi yang efektif dari berbagai kegiatan kerja dapat tercapai melalui perencanaan yang mapan, menghindari pemborosan waktu dan sumber daya. Rencana yang jelas juga membantu mengidentifikasi dan mengoreksi ketidakefisienan yang mungkin terjadi, karena sarana dan hasil yang diharapkan telah didefinisikan secara rinci melalui perencanaan. Perencanaan tidak hanya berperan sebagai panduan operasional, tetapi juga sebagai alat pengendalian. Dalam konteks ini, perencanaan menjadi sasaran atau standar yang digunakan untuk mengukur dan mengendalikan kinerja organisasi. Melalui fungsi pengendalian, kinerja aktual dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Setiap penyimpangan yang signifikan dapat diidentifikasi, dan tindakan korektif dapat diambil untuk memastikan bahwa organisasi tetap berada pada jalur yang diinginkan. Tanpa perencanaan, sulit untuk melakukan pengendalian yang efektif. Perencanaan menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan usaha terkoordinasi di seluruh organisasi. Dengan memberikan arah kepada manajer dan karyawan, perencanaan membantu menciptakan pemahaman yang konsisten tentang arah organisasi. Karyawan, baik manajerial maupun non – manajerial, dapat bekerja bersama untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, karena mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang kontribusi yang diperlukan dari masing – masing individu untuk mencapai kesuksesan bersama.

### ***Langkah – langkah Proses Penyusunan Strategi Perencanaan Organisasi***

Proses perencanaan strategis memiliki peran krusial dalam menentukan arah dan keberlanjutan sebuah organisasi. Langkah – langkah yang disarankan oleh Handoko memandu organisasi untuk merumuskan rencana secara komprehensif. Tahap awal

melibatkan penentuan misi dan tujuan organisasi, diikuti dengan pengembangan profil perusahaan yang mencerminkan kondisi internal dan kemampuan sumber daya. Analisis lingkungan eksternal menjadi langkah selanjutnya untuk mengidentifikasi perubahan – perubahan yang dapat memengaruhi jalannya organisasi. Analisis internal perusahaan fokus pada kekuatan dan kelemahan dengan maksud membandingkan profil perusahaan dengan lingkungan eksternal. Identifikasi kesempatan dan ancaman strategis menjadi landasan penting untuk membuat keputusan strategis yang relevan. Pembuatan keputusan strategis melibatkan penilaian dan pemilihan alternatif strategi yang sesuai dengan kondisi dan tujuan organisasi. Selanjutnya, pengembangan strategi perusahaan menerjemahkan tujuan jangka panjang dan strategi menjadi sasaran jangka pendek dan strategi operasional yang dapat diimplementasikan. Tahap implementasi strategi melibatkan aktivitas manajemen untuk menjalankan strategi yang telah dipilih. Proses ini diakhiri dengan tahap peninjauan kembali dan evaluasi, di mana organisasi mengevaluasi apakah mereka bergerak menuju tujuan yang telah ditetapkan atau perlu melakukan penyesuaian. Keseluruhan proses ini menciptakan kerangka kerja yang sistematis dan berkelanjutan untuk perencanaan strategis, memastikan bahwa organisasi tidak hanya memiliki rencana yang baik, tetapi juga mampu mengimplementasikannya, mengevaluasi hasilnya, dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan dinamika lingkungan dan perkembangan organisasi (Turmidzi, 2022).

Proses penyusunan perencanaan strategis yang telah diuraikan sebelumnya, jika dijalankan dengan baik, diharapkan dapat menghasilkan perencanaan strategis yang sesuai dan relevan untuk organisasi terkait. Setiap individu yang terlibat dalam penyusunan perencanaan strategis memiliki harapan besar bahwa rencana tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Penting untuk menilai efektivitas perencanaan strategis, dan Handoko menawarkan beberapa kriteria sebagai panduan evaluasi. *Pertama*, kegunaan perencanaan strategis harus dapat dibuktikan melalui implementasi yang berhasil dan pencapaian tujuan organisasi. *Kedua*, ketepatan dan obyektivitas perencanaan menjadi kunci, di mana rencana harus sesuai dengan kondisi nyata dan tidak dipengaruhi oleh bias tertentu. Selain itu, ruang lingkup perencanaan strategis juga harus memadai untuk mencakup semua aspek yang relevan dan penting bagi organisasi. Efektivitas biaya menjadi kriteria lainnya, di mana proses penyusunan perencanaan harus dilakukan secara efisien tanpa membuang – buang sumber daya yang berharga. Akuntabilitas perencanaan strategis juga perlu ditekankan, diukur melalui kemampuannya untuk memberikan arahan yang jelas dan mengukur pencapaian tujuan. *Ketiga*, ketepatan waktu menjadi aspek penting lainnya dalam menilai efektivitas perencanaan strategis. Rencana harus disusun dan diimplementasikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga organisasi dapat merespon perubahan lingkungan dengan cepat dan tepat waktu. Dengan mempertimbangkan kriteria – kriteria ini, evaluasi efektivitas perencanaan strategis dapat dilakukan dengan lebih komprehensif (Handoko, 2003).

### ***Peran Perencanaan Strategis dalam Organisasi***

Perencanaan strategis sebagai bentuk perencanaan jangka panjang yang bersifat menyeluruh, memiliki peran krusial dalam konteks organisasi. Keberadaannya dianggap mampu memberikan landasan yang kokoh, terutama karena perencanaan ini menjadi dasar untuk penyusunan perencanaan operasional yang bertujuan mencapai tujuan organisasi. Perencanaan strategis diakui sebagai pondasi utama dalam membangun sistem kerja yang dapat mengarahkan upaya organisasi menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Menurut Handoko, terdapat tiga alasan yang memperlihatkan pentingnya



perencanaan strategis. *Pertama*, perencanaan strategis memberikan kerangka dasar yang menjadi landasan bagi segala bentuk perencanaan lainnya. *Kedua*, pemahaman terhadap perencanaan strategis mempermudah pemahaman terhadap bentuk – bentuk perencanaan lainnya. *Ketiga*, perencanaan strategis seringkali menjadi titik awal bagi pemahaman dan penilaian terhadap kegiatan manajerial dan organisasional secara menyeluruh. Dengan demikian, perencanaan strategis bukan hanya sebagai dokumen statis, melainkan sebagai panduan dinamis yang memandu setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan di dalam organisasi (Noor & Juhji, 2020).

Perencanaan strategis memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa semua anggota organisasi bergerak sejalan menuju tujuan yang sama. Peran ini semakin mendasar dalam konteks organisasi, mengingat kebaikan – kebaikan yang terkandung dalam perencanaan strategis. Handoko menyoroti bahwa kebaikan utama dari perencanaan strategis adalah memberikan panduan konsisten untuk kegiatan – kegiatan organisasi. Melalui penerapan perencanaan strategis, manajer dapat menyusun tujuan organisasi secara terperinci dan menyediakan metode – metode untuk mencapainya. Dengan demikian, organisasi memiliki sasaran yang jelas dan arahan yang konsisten. Selain itu, proses perencanaan strategis membantu manajer untuk mengantisipasi masalah sebelum mereka muncul dan menanggulangnya sebelum mencapai tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Ini mencerminkan kontribusi proaktif perencanaan strategis dalam manajemen risiko dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan memiliki pandangan yang matang terhadap lingkungan internal dan eksternal, organisasi dapat lebih siap menghadapi perubahan dan memanfaatkan peluang yang muncul, menjadikan perencanaan strategis sebagai instrumen penting dalam navigasi dinamika organisasional (Handoko, 2003).

Keuntungan penting lain dari perencanaan strategis adalah dukungannya dalam pengambilan keputusan manajerial. Analisis yang cermat dari perencanaan strategis memberikan manajer informasi yang lebih kaya untuk membuat keputusan yang informasional dan rasional. Rencana strategis meminimalkan risiko kesalahan, karena tujuan, sasaran, dan strategi dirumuskan dengan teliti. Ini mengurangi peluang terjadinya kesalahan atau peluang tidak tercapainya suatu tindakan, terutama di organisasi di mana ada periode waktu yang signifikan antara pengambilan keputusan manajerial dan implementasinya. Dengan adanya perencanaan strategis, manajer memiliki landasan yang kuat untuk evaluasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Informasi yang terinci dan analisis mendalam tentang lingkungan internal dan eksternal organisasi memberikan wawasan yang mendalam, membantu manajer untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan terinformasi. Oleh karena itu, perencanaan strategis tidak hanya menjadi alat untuk merumuskan arah organisasi, tetapi juga menjadi panduan berharga dalam mendukung pengambilan keputusan yang cerdas dan efektif (Hidayat & Syam, 2020).

Peran yang sangat penting dari perencanaan strategis dalam organisasi dapat diilustrasikan dengan jelas melalui hasil penelitian Nugroho tentang implementasi perencanaan strategis di bidang pendidikan, khususnya di sebuah sekolah. Penelitian ini membuktikan bahwa perencanaan strategis yang disusun dengan baik dan diimplementasikan dengan efektif dapat memberikan manfaat besar bagi pencapaian tujuan sekolah. Proses penyusunan perencanaan strategis di sekolah dimulai dengan merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah. Langkah selanjutnya melibatkan pembentukan satuan tugas penyusun perencanaan strategis. Proses ini kemudian melibatkan perumusan dan penetapan perencanaan strategis sekolah, dengan menggunakan analisis *SWOT*. Analisis ini mencakup evaluasi kekuatan dan kelemahan

sekolah, identifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah, dan penggunaan hasil analisis ini sebagai dasar untuk merumuskan perencanaan strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi perencanaan strategis pada sekolah berjalan efektif. Kesuksesan ini dapat diatribusikan kepada proses perencanaan yang terstruktur dan analisis yang cermat terhadap faktor – faktor internal dan eksternal yang memengaruhi sekolah. Hal ini menegaskan bahwa perencanaan strategis bukan hanya sebuah dokumen formal, tetapi alat yang berdaya guna dalam membimbing organisasi menuju pencapaian tujuannya (Priambodo & Suroso, 2023).

Implementasi perencanaan strategis pada sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhi efektivitasnya. Faktor – faktor tersebut mencakup kepemimpinan, pemahaman guru dan staf terhadap rencana strategis, dukungan dari pemerintah, monitoring dan evaluasi, kerja sama dan tanggung jawab semua anggota organisasi, ketersediaan dana, serta kerja sama internal dan eksternal. Kepemimpinan dianggap sebagai faktor kunci yang mempengaruhi implementasi perencanaan strategis, karena pemimpin memiliki peran aktif dalam menentukan arah strategis organisasi. Selain itu, pemahaman yang baik dari guru dan staf terhadap rencana strategis juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan implementasi. Dukungan dari pemerintah, baik dalam bentuk regulasi maupun alokasi sumber daya, turut berkontribusi pada efektivitas perencanaan strategis. Monitoring dan evaluasi berperan dalam menilai kemajuan implementasi serta menyesuaikan rencana strategis sesuai dengan perubahan lingkungan. Kerja sama dan tanggung jawab semua anggota organisasi menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan rencana strategis. Ketersediaan dana menjadi faktor yang memfasilitasi implementasi, sementara kerja sama internal dan eksternal memberikan dukungan tambahan.

Studi Ugboro menegaskan bahwa efektivitas perencanaan strategis merupakan alat manajemen strategis yang efektif. Pimpinan organisasi memiliki peran aktif dalam menentukan arah strategis, dan dukungan dari semua anggota organisasi sangat diperlukan. Fleksibilitas perencanaan strategis untuk merespons perubahan lingkungan dan menghadapi tantangan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi (Ugboro et al., 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Moutinho dan P.A. Phillips menekankan peran strategis perencanaan dalam konteks persaingan, kinerja, dan efektivitas di sektor perbankan. Temuan dari penelitian ini menyoroti pentingnya perencanaan strategis sebagai instrumen utama dalam menghadapi persaingan bisnis dan meningkatkan kinerja organisasi di sektor perbankan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sudarma menyajikan hasil yang memperlihatkan perbedaan antara organisasi yang menerapkan perencanaan strategis formal dan yang menerapkan perencanaan strategis non – formal. Penekanan pada organisasi dalam penelitian ini difokuskan pada sektor perbankan, khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Penelitian Sudarma mungkin membahas dampak dari jenis perencanaan strategis yang berbeda dalam konteks perbankan, menyoroti bagaimana pendekatan formal dan non – formal dapat mempengaruhi kinerja dan efektivitas organisasi perbankan. Studi semacam ini memberikan wawasan yang berharga untuk memahami praktik perencanaan strategis di sektor perbankan dan implikasinya terhadap hasil organisasional (Moutinho & Phillips, 2002).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan perencanaan strategis formal cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang menerapkan perencanaan strategis non – formal. Artinya, adopsi perencanaan strategis formal berkorelasi positif dengan pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik dalam konteks studi tersebut. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh

Elbanna menyoroti praktik–praktik perencanaan strategis yang dapat meningkatkan efektivitasnya. Penekanan pada aspek efektivitas perencanaan strategis mencerminkan keinginan untuk memahami bagaimana organisasi dapat mengoptimalkan proses perencanaan strategis mereka. Hasil dari studi ini mungkin memberikan wawasan tentang praktik–praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh organisasi dalam rangka meningkatkan efektivitas perencanaan strategis mereka. Kombinasi temuan dari kedua penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang hubungan antara perencanaan strategis, kinerja keuangan, dan efektivitas dalam konteks organisasi.

Penelitian Kargar dan John A. Parnel menyoroti hubungan antara karakteristik perencanaan strategis dan tingkat kepuasan terhadap perencanaan di perusahaan kecil. Dalam konteks ini, penelitian tersebut mungkin membahas bagaimana faktor–faktor tertentu dalam perencanaan strategis dapat memengaruhi persepsi kepuasan perencanaan di kalangan perusahaan kecil. Hasil penelitian ini kemungkinan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang dinamika perencanaan strategis dalam konteks perusahaan kecil. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Pudjadi, Kristianto, dan Andre Tommy menunjukkan bahwa penggunaan perencanaan strategis informasi memiliki dampak positif. Hal ini terutama terkait dengan pemahaman faktor–faktor krusial yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengembangkan sistem informasi yang sejalan dengan strategi perusahaan. Implikasinya adalah bahwa perencanaan strategis informasi dapat berperan sebagai alat panduan dalam pengembangan sistem informasi yang mendukung visi dan misi perusahaan. Kedua penelitian ini menyumbangkan wawasan tentang aspek–aspek spesifik dari perencanaan strategis, seperti kepuasan terhadap perencanaan dan hubungannya dengan karakteristik perusahaan kecil serta dampak penggunaan perencanaan strategis informasi pada pengembangan sistem informasi (Sucitra & Akrim, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategis memiliki peran yang sangat penting dalam konteks organisasi. Kontribusi perencanaan strategis terhadap keberhasilan organisasi sangat signifikan. Oleh karena itu, setiap organisasi seharusnya memiliki perencanaan strategis yang tepat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, organisasi yang mampu menyusun perencanaan strategis dengan cermat akan lebih mungkin mencapai keberhasilan yang diinginkan. Tujuan organisasi yang ditetapkan dengan tepat melalui perencanaan strategis memberikan landasan yang jelas bagi setiap tindakan yang akan diambil dalam mencapai tujuan tersebut. Kejelasan tujuan membantu mengarahkan fokus dan koordinasi seluruh anggota organisasi ke arah yang sama. Dengan demikian, setiap anggota organisasi memiliki pandangan yang sejalan dan berkontribusi secara terarah terhadap pencapaian tujuan keseluruhan. Keberhasilan dalam menyusun dan mengimplementasikan perencanaan strategis menciptakan sinergi di antara anggota organisasi. Hal ini berarti bahwa semua energi dan upaya diarahkan secara bersamaan menuju tujuan yang telah ditetapkan. Koordinasi ini menjadi kunci untuk meraih kesuksesan organisasi, di mana setiap langkah dan keputusan diambil dengan mempertimbangkan visi jangka panjang yang telah dirumuskan melalui perencanaan strategis. Sebagai hasilnya, organisasi dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan dan memenuhi tujuan–tujuan yang telah ditetapkan (Kargar & Parnell, 1996).

## **PEMBAHASAN**

Perencanaan strategis diidentifikasi sebagai suatu rencana jangka panjang yang mencakup tujuan organisasi, rencana tindakan strategis, dan langkah–langkah untuk mencapainya. Hasibuan menyoroti pentingnya perencanaan dalam memberikan arah,

tujuan, dan pengendalian terhadap operasi organisasi. Tanpa perencanaan, organisasi kehilangan fokus, eksposur terhadap potensi pemborosan, dan kesulitan dalam pengambilan keputusan. Konsep perencanaan strategis dikemukakan sebagai gabungan antara perencanaan dan strategi. Strategi, yang awalnya berkaitan dengan konteks militer, kini telah meluas penggunaannya dalam semua jenis organisasi. Perencanaan strategis mencakup penentuan tujuan jangka panjang dan rencana tindakan strategis, sesuai dengan prinsip-prinsip strategi yang dapat diterapkan oleh berbagai jenis organisasi. Hunger menekankan bahwa strategi perusahaan bukan hanya tentang penetapan tujuan umum, tetapi juga mencakup langkah-langkah dan rencana tindakan yang terperinci, memberikan pandangan menyeluruh tentang penggunaan sumber daya untuk mencapai visi dan tujuan. David dan Handoko menyumbangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep strategi. David melihat strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan jangka panjang secara bersama-sama, menekankan kolaborasi dalam mencapai visi organisasi. Sementara itu, Handoko menjelaskan bahwa strategi memberikan arahan terpadu dan fungsi sebagai panduan penggunaan sumber daya organisasi secara efisien. Konsep strategi dianggap sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai elemen sumber daya dalam organisasi (Syahkuan et al., 2022).

Pentingnya perencanaan strategis dalam merespons perubahan lingkungan terlihat dari perspektif Handoko. Perencanaan membantu organisasi mengurangi ketidakpastian dengan mengadopsi perspektif proaktif. Hal ini memungkinkan organisasi untuk mengantisipasi perubahan, memahami dampaknya, dan merancang respons yang tepat. Perencanaan juga membantu dalam mengurangi tumpang tindih dan kegiatan yang tidak produktif, meningkatkan efisiensi operasional, dan optimalisasi sumber daya. Dalam konteks perencanaan, Handoko menyoroti dua alasan utama pelaksanaannya. *Pertama*, sebagai benteng pertahanan terhadap risiko dan ketidakpastian dengan mengurangi potensi kesalahan dalam pengambilan keputusan. *Kedua*, memberikan manfaat positif dengan meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi. Manfaatnya mencakup penyesuaian dengan perubahan lingkungan, identifikasi masalah utama, pemahaman lebih mendalam tentang operasi organisasi, pengelolaan tanggung jawab, panduan operasional, dan koordinasi antar berbagai bagian organisasi. Perencanaan juga berperan sebagai alat pengendalian yang membantu mengukur dan mengendalikan kinerja organisasi. Dengan adanya perencanaan, organisasi dapat mengidentifikasi penyimpangan dari sasaran yang telah ditetapkan dan mengambil tindakan korektif. Oleh karena itu, perencanaan strategis bukan hanya sebagai langkah awal, tetapi juga sebagai pondasi integral untuk efisiensi dan keberhasilan operasional organisasi (Abdullah, 2020).

Langkah-langkah dalam proses penyusunan strategi perencanaan organisasi, seperti yang dijelaskan oleh Handoko, memainkan peran krusial dalam membimbing organisasi menuju keberhasilan jangka panjang. Tahap awal melibatkan penentuan misi dan tujuan organisasi, yang menjadi landasan untuk pengembangan profil perusahaan. Profil ini mencerminkan kondisi internal dan kemampuan sumber daya organisasi. Langkah selanjutnya adalah analisis lingkungan eksternal, di mana organisasi mengidentifikasi perubahan-perubahan yang mungkin memengaruhi jalannya. Analisis internal fokus pada kekuatan dan kelemahan, membantu membandingkan profil perusahaan dengan lingkungan eksternal. Identifikasi kesempatan dan ancaman strategis menjadi dasar untuk membuat keputusan strategis yang relevan. Proses selanjutnya adalah pembuatan keputusan strategis, yang melibatkan penilaian dan pemilihan alternatif strategi sesuai dengan kondisi dan tujuan organisasi. Pengembangan strategi perusahaan kemudian menerjemahkan tujuan jangka panjang dan strategi menjadi

sasaran jangka pendek dan strategi operasional yang dapat diimplementasikan (Musnaeni, Abidin, dan Purnamawati 2022).

Implementasi strategi melibatkan aktivitas manajemen untuk menjalankan strategi yang telah dipilih. Proses ini diakhiri dengan tahap peninjauan kembali dan evaluasi, di mana organisasi mengevaluasi kemajuan menuju tujuan dan dapat melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan dinamika lingkungan dan perkembangan organisasi. Pentingnya menilai efektivitas perencanaan strategis tidak dapat diabaikan. Handoko menawarkan beberapa kriteria evaluasi sebagai panduan. *Pertama*, kegunaan perencanaan strategis harus dibuktikan melalui implementasi yang berhasil dan pencapaian tujuan organisasi. *Kedua*, ketepatan dan obyektivitas perencanaan menjadi kunci, di mana rencana harus sesuai dengan kondisi nyata tanpa terpengaruh oleh bias tertentu. Ruang lingkup perencanaan strategis juga harus memadai dan mencakup semua aspek yang relevan. Efektivitas biaya menjadi kriteria lainnya, di mana proses perencanaan harus efisien tanpa pemborosan sumber daya. Akuntabilitas perencanaan strategis diukur melalui kemampuannya untuk memberikan arahan yang jelas dan mengukur pencapaian tujuan. *Ketiga*, ketepatan waktu menjadi aspek penting dalam menilai efektivitas perencanaan strategis, sehingga organisasi dapat merespon perubahan lingkungan dengan cepat. Dengan mempertimbangkan kriteria ini, evaluasi efektivitas perencanaan strategis dapat dilakukan secara komprehensif .

Perencanaan strategis memainkan peran krusial dalam konteks organisasi, memberikan landasan yang kokoh untuk menyusun perencanaan operasional dan mencapai tujuan jangka panjang. Handoko menyoroti tiga alasan utama mengapa perencanaan strategis penting. *Pertama*, perencanaan strategis memberikan kerangka dasar bagi semua bentuk perencanaan lainnya. *Kedua*, pemahaman terhadap perencanaan strategis memudahkan pemahaman terhadap bentuk – bentuk perencanaan lainnya. *Ketiga*, perencanaan strategis menjadi titik awal untuk pemahaman dan penilaian terhadap kegiatan manajerial dan organisasional secara menyeluruh (Hasanah et al., 2022). Perencanaan strategis berperan sebagai panduan dinamis yang memandu setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan di dalam organisasi. Ini tidak hanya sebagai dokumen statis, tetapi sebagai instrumen yang membantu organisasi bergerak sejalan menuju tujuan yang sama. Keberhasilan perencanaan strategis terlihat dalam kontribusinya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Keuntungan utama dari perencanaan strategis termasuk memberikan panduan konsisten untuk kegiatan organisasi. Melalui perencanaan strategis, manajer dapat merumuskan tujuan secara terperinci dan menyediakan metode untuk mencapainya. Ini membantu organisasi memiliki sasaran yang jelas dan arahan yang konsisten. Proses perencanaan strategis juga membantu manajer mengantisipasi masalah dan mengatasi mereka sebelum mencapai tingkat kesulitan yang lebih tinggi, mendukung manajemen risiko dan pengambilan keputusan yang lebih baik .

Implementasi perencanaan strategis yang baik dapat memberikan manfaat besar bagi pencapaian tujuan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan yang terstruktur dan analisis yang cermat terhadap faktor – faktor internal dan eksternal dapat meningkatkan efektivitas implementasi perencanaan strategis. Faktor – faktor yang memengaruhi implementasi perencanaan strategis di sekolah melibatkan kepemimpinan, pemahaman guru dan staf, dukungan pemerintah, monitoring dan evaluasi, kerja sama, tanggung jawab, ketersediaan dana, serta kerja sama internal dan eksternal. Kepemimpinan dianggap sebagai faktor kunci, sementara pemahaman yang baik dari guru dan staf terhadap rencana strategis juga menjadi kunci kesuksesan. Penelitian di berbagai sektor, seperti perbankan, menyoroti hubungan antara

perencanaan strategis, kinerja keuangan, dan efektivitas organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan perencanaan strategis formal cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Ini menggarisbawahi pentingnya jenis perencanaan strategis yang diadopsi oleh organisasi. Studi tentang karakteristik perencanaan strategis dan tingkat kepuasan di perusahaan kecil, serta dampak penggunaan perencanaan strategis informasi pada pengembangan sistem informasi, memberikan wawasan tentang berbagai aspek perencanaan strategis (Amon & Harliansyah, 2022).

## KESIMPULAN

Perencanaan strategis memiliki peran krusial dalam membimbing organisasi menuju keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang. Dengan menetapkan visi, misi, dan tujuan yang jelas, perencanaan strategis membantu organisasi dalam menghadapi dinamika lingkungan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan efisiensi operasional. Proses perencanaan strategis tidak hanya tentang penetapan tujuan umum, tetapi juga mencakup pengembangan langkah – langkah strategis yang terperinci, membantu organisasi membuat keputusan yang terinformasi dan menghadapi perubahan dengan efektif. Rekomendasi yang bisa diimplementasikan berfokus pada penguatan proses perencanaan strategis dan implementasinya. *Pertama*, organisasi sebaiknya terus mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi dalam menyusun rencana strategis, memastikan bahwa perspektif dan pemahaman yang komprehensif tercermin dalam rencana tersebut. *Kedua*, pemimpin organisasi harus memastikan adanya pemahaman yang mendalam terhadap rencana strategis dan komunikasi yang efektif untuk menginspirasi komitmen dan dukungan penuh dari seluruh tim. *Ketiga*, organisasi perlu terus melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi rencana strategis, menyesuaikannya dengan perubahan lingkungan, dan mengidentifikasi peluang atau tantangan baru yang mungkin muncul. Saran ini bertujuan untuk memperkuat kualitas perencanaan strategis dan meningkatkannya, sehingga organisasi dapat mencapai tujuan dan visinya secara optimal. Dengan adanya komitmen yang kuat dari seluruh anggota organisasi, kepemimpinan yang efektif, serta keterlibatan aktif dalam proses perencanaan dan implementasi, organisasi akan lebih mampu menghadapi dinamika pasar dan mencapai keunggulan bersaing.

## REFERENSI

- Abdullah, N. (2020). Perencanaan Strategik Pendidikan Di Dayah Salafi. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 84 – 94.
- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar manajemen*. Ae Publishing.
- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147 – 162.
- Astanto, T., Saleh, C., & Rozikin, M. (2019). Penyusunan Informasi Kinerja dengan Pendekatan Logic Model dalam Perencanaan dan Penganggaran di Ombudsman Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(1), 116 – 125.
- Firmansyah, M. A., & Mahardhika, B. W. (2018). *Pengantar manajemen*. Deepublish.
- Fuad. (2021). Perencanaan Strategis Dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(01), 102 – 113.
- Hadiat, S. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen*. harfacreative.
- Handoko, T. H. (2003). Manajemen sumber daya manusia, edisi 2. *Yogyakarta: Bpfe*.
- Hasanah, M., Sandy, P., Mannan, M., & Nasucha, J. A. (2022). Analisis Strategi Perencanaan

- Mutu Satuan Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 108 – 119.
- Hidayat, M. C., & Syam, A. R. (2020). Urgentitas perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia madrasah era revolusi industri 4.0. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 1 – 13.
- Hunger, D., & Wheelen, T. L. (2004). Manajemen Strategis: Terjemahan Julianto Agung. *Andi. Yogyakarta*.
- Kargar, J., & Parnell, J. (1996). Strategic planning emphasis and planning satisfaction in small firms: an empirical investigation. *Journal of Business Strategies*, 13(1), 1 – 20.
- Malayu, S. P. (2001). Hasibuan, Manajemen dasar, pengertian dan masalah. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Moutinho, L., & Phillips, P. A. (2002). The impact of strategic planning on the competitiveness, performance and effectiveness of bank branches: a neural network analysis. *International Journal of Bank Marketing*, 20(3), 102 – 110.
- Musnaeni, M., ABIDIN, S., & PURNAMAWATI, P. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98 – 104.
- Noor, W., & Juhji, J. (2020). Integrasi Budaya Prestasi pada Fungsi Perencanaan Pembinaan Mutu Dosen. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1 – 12.
- Priambodo, N. Y., & Suroso, J. S. (2023). Perencanaan Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi pada STIE Pertiba Pangkalpinang. *Technomedia Journal*, 7(3 Februari), 323 – 339.
- Putri, M. K., & Maralis, R. (2019). Analisis manajemen sumber daya manusia di perpustakaan sekolah tinggi ilmu ekonomi indragiri (stie-i) rengat kabupaten indragiri hulu. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 70 – 85.
- Sucitra, H., & Akrim, A. (2023). Perencanaan Strategik Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi di Sekolah Dasar Guang Ming. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(1), 96 – 105.
- Syahkuan, J., Ni'mah, S., Absor, S. M. U., Azis, M. A., Bakri, A. A., & Napitupulu, R. H. M. (2022). *Manajemen Strategik Dalam Organisasi*. Penerbit NEM.
- Turmidzi, I. (2022). Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 90 – 100.
- Ugboro, I. O., Obeng, K., & Spann, O. (2011). Strategic planning as an effective tool of strategic management in public sector organizations: Evidence from public transit organizations. *Administration & Society*, 43(1), 87 – 123.